

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Ida Royani¹, Ida Lamhatin²

¹ RA An Nuriyah

² RA Dhiva

E-mail :

idaroyanih.ssp@gmail.com

Abstrak: Permainan edukatif yang melibatkan bahasa, seperti drama, teka-teki kata, atau lagu interaktif, dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Permainan-permainan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, sehingga anak lebih mudah menyerap kosakata baru dan memahami pola komunikasi yang efektif. proses pengkajian berdaur dua tahap, yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi, dan Refleksi metode bernyanyi dengan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak yang belajar menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan dalam aspek pengucapan, kosakata, serta pemahaman bahasa dibandingkan dengan anak-anak yang menggunakan metode konvensional

Kata kunci: Bahas, Bernyanyi, media audiovisual

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat vital dalam pertumbuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pada usia enam bulan, anak-anak mulai meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menghasilkan suara-suara sederhana. Kemudian, pada usia dua tahun, mereka mulai menggabungkan kata-kata menjadi kalimat pendek. Menurut data dari American Speech-Language Hearing Association (ASHA), anak-anak biasanya memiliki kosa kata sekitar 1.000 kata dan mampu memahami serta menggunakan kalimat yang lebih kompleks pada usia tiga tahun. Selain itu, hasil penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat sejak dini sangat memengaruhi kemampuan berbahasa anak di masa depan.

Selain itu, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan interaksi sosial. Penelitian dari National Institute of Child Health and Human Development (NICHD) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering diajak berbicara dan dibacakan buku sejak dini mengalami perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan stimulasi. Keluarga, guru, dan lingkungan sekitar memiliki peran besar dalam membentuk keterampilan bahasa anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak sejak usia dini.

Salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah dengan memastikan adanya komunikasi aktif antara anak dan orang tua atau pendidik. Orang tua bisa rutin mengajak anak berbicara, mengajukan pertanyaan terbuka, serta memberikan respon terhadap ucapan anak. Dengan cara ini, anak akan lebih terbiasa menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pemikirannya. Selain komunikasi verbal, membacakan buku cerita juga merupakan strategi yang sangat efektif. Kegiatan membacakan buku kepada anak tidak hanya membantu memperluas kosakata mereka, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa dan mengembangkan daya imajinasi. Memilih buku dengan ilustrasi menarik dan cerita yang sesuai dengan usia anak dapat membuat pengalaman ini menjadi lebih menyenangkan.

Permainan edukatif yang melibatkan bahasa, seperti drama, teka-teki kata, atau lagu interaktif, dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Permainan-permainan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, sehingga anak lebih mudah menyerap kosakata baru dan memahami pola komunikasi yang efektif.

Salah satu metode yang sangat efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini adalah bernyanyi dengan menggunakan media audio visual. Lagu-lagu anak yang dilengkapi dengan video menarik dapat membantu anak mengingat kata-kata dan memahami maknanya dengan lebih mudah. Bernyanyi juga melatih anak untuk mengucapkan kata dengan jelas serta mengenali intonasi dan ritme dalam berbicara.

Menurut studi di bidang pendidikan anak usia dini, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi anak saat belajar. Dengan melihat gambar dan mendengarkan lagu, anak-anak lebih cepat menangkap konsep bahasa yang diajarkan. Lagu-lagu yang memiliki lirik sederhana dan diulang-ulang juga mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara alami. Selain itu, bernyanyi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan interaksi sosial anak. Saat anak bernyanyi bersama teman-temannya, mereka belajar memahami pergantian berbicara, meningkatkan keterampilan mendengarkan, serta memperkuat hubungan sosial. Oleh sebab itu, metode ini sangat dianjurkan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini guna mendukung perkembangan bahasa mereka dengan cara menyenangkan dan efektif.

METODE

Untuk penelitian ini, digunakan desain ***proses pengkajian berdaur dua tahap, yaitu:***

Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Mengacu pada konsep Kemmis dan Taggart (1998) yang menjelaskan membagi proses penelitian menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data Primer: Data mengenai kemampuan bahasa anak usia dini sebelum dan sesudah perlakuan, yang diperoleh melalui tes dan observasi langsung.

Sumber Data: Anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di RA An Nuriyah Sasakpanjang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jumlah anak yang menjadi objek penelitian sebanyak 17 anak dengan perbandingan 10 putra dan 7 putri.

Instrumen Penelitian

- a. Tes Kemampuan Bahasa: Instrumen yang dimaksudkan untuk mengevaluasi aspek-aspek kemampuan bahasa anak, seperti pengucapan, kosakata, dan pemahaman.
- b. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat perilaku dan interaksi anak selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan bernyanyi dan penggunaan media audio visual.

Teknik Pengumpulan Data

- c. Observasi Partisipatif: Pengamatan langsung terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran, untuk melihat respons dan keterlibatan mereka dalam kegiatan bernyanyi dengan media audio visual.
- d. Dokumentasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pengamatan dan pengambilan gambar menggunakan HP pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif persentase. Berikut rumusan persentasenya :

$$P = N/A \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase tingkat perubahan

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah anak

Secara kualitatif menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan unjuk kerja selama penelitian berlangsung.

Validasi Data

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang terdiri dari indikator dan sub indikator berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan menggunakan skala Likert yang memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (mampu), 3 (cukup mampu), 2 (belum mampu), dan 1 (kurang mampu). Beberapa instrumen juga digunakan dalam dalam skala Likert yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu RA AN NURIYAH Sasakpanjang. RA ini berlokasi di Jl. H. Kerim Rt.004/002 Desa Sasakpanjang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Fasilitas yang disediakan adalah ruangan kelas, MCK, ruang tamu, alat permainan edukatif, dan buku-buku cerita anak. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari Senin-Jum'at (pukul 07.30-10.30 WIB). RA ini berdiri sejak Juli tahun 2007, diresmikan oleh Ketua Yayasan Islam An Nuriyah Jagakarsa, H. Khairul Rizal yang dibangun untuk keperluan pendidikan jenjang RA. Pendidikan Anak Usia Dini (RA AN NURIYAH) ini dikemas dalam program yang dibuat secara menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Sampai saat ini jumlah peserta didik di RA An Nuriyah berjumlah 50 anak yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu satu kelompok A dan dua kelompok B. RA An Nuriyah adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam, yang memiliki kredibilitas yang bagus di kalangan masyarakat Sasakpanjang dan sekitarnya, yang memiliki visi dan misi sebagai tujuan dari RA An Nuriyah.

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode. Banyak metode dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus tepat dan sesuai. Maksud tepat adalah benar dalam memilih strategi dan dapat disesuaikan dengan pembelajaran, seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa (Suhartono: 2005), maka metode yang tepat untuk tujuan ini adalah metode bernyanyi dengan media audio visual, sedangkan media audio visual sendiri menurut Suleiman (1985: 11) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang audible yang artinya dapat didengar dan yang visible artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contohnya seperti gambar, tape-recorder, televisi, dan VCD.

Tanpa kritikan dan menampung semua ide, anak kelompok A RA An Nuriyah, bebas dan leluasa menuangkan ide-idenya melalui keterampilan bahasa mereka, yaitu

dengan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sehingga upaya mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi dengan media audio visual dapat tercapai dengan baik.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Media Audio Visual

Hasil Penelitian Sebelum Diberi Tindakan

Hasil penelitian perkembangan bahwa anak didik diperoleh dengan prosedur penelitian melalui pembelajaran dengan metode bernyanyi menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak didik kelompok A RA An Nuriyah Desa Sasakpanjang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Observasi dilakukan pada program perencanaan RKH atau rencana kegiatan harian. Fokus observasi terhadap program perencanaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam upaya meningkatkan bahasa. Hasil observasi berikutnya adalah evaluasi sebelum diberikan tindakan kegiatan bernyanyi dengan media audio visual, kelompok A dari 17 anak didik di RA An Nuriyah Sasakpanjang.

Tabel 2

Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa dengan Menggunakan Metode Bernyanyi dengan Media Audio Visual Sebelum Diberikan Tindakan Kelas A RA An Nuriyah Sasakpanjang

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	4	5	4	4	8	47%
	Mengulang kompleks kalimat yang lebih	4	3	4	6	10	59%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	2	4	5	6	11	65%
Berbicara	Menjawab kompleks pertanyaan yang lebih	3	4	5	5	10	59%
	Menceritakan kejadian sebab akibat	4	3	6	4	10	59%
	Menyebutkan sebanyak-banyak nama benda yang ada di sekitarnya	4	4	4	5	9	53%

Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	1	4	6	6	12	71%
	Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	2	4	5	6	11	65%
	Membaca nama sendiri	2	3	6	6	12	71%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	2	5	5	5	10	59%
Menulis	Mengenal simbol-simbol dan dapat menulis huruf maupun angka	3	5	5	4	9	53%
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	4	5	4	4	8	47%
	Menuliskan nama sendiri	4	4	4	5	9	53%
	Menggambar bebas/membuat coretan gambar yang bermakna	4	5	4	4	8	47%

Keterangan :

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Kondisi ini memprihatinkan, jika anak-anak terus dibiarkan tanpa ada tindakan untuk memperbaikinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan aspek lain ke depannya. Salah satu bentuk tindakan yang kemudian dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode bernyanyi menggunakan media audio visual sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok A RA An Nuriyah Sasakpanjang. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Hasil Penelitian Setelah Diberikan Tindakan

Deskriptif data pelaksanaan tindakan siklus 1

Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April dengan tema alam semesta. Di dalam perencanaan peneliti melakukan beberapa tahap, antara lain :
 Tema kegiatan : alam semesta. Sub tema : matahari, bulan, bintang, bumi, langit.
 Kegiatan dilakukan di dalam ruangan kelas kelompok A.
 Kegiatan dilakukan dengan metode bernyanyi.

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan.

Media yang digunakan berupa TV dan VCD. Sebelum dimulai guru mempersiapkan kaset yang akan ditayangkan pada anak-anak, sesuai dengan tema yang akan disampaikan pada saat itu.

Guru membuat lembar observasi.

Selama kegiatan, guru selalu mengobservasi.

Pelaksanaan

Guru menyiapkan media dan memperlihatkan kaset VCD

Kemudian sambil menonton, guru mengajak anak-anak berkomunikasi tentang apa yang ditayangkan dalam nyanyian.

Setelah selesai melihat tayangan nyanyian yang ada, guru memberi kegiatan pembelajaran yang lain.

Guru mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan.

Guru mengulas kembali kegiatan dan bercerita tentang makna dari kegiatan tersebut.

Hasil Observasi

Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan menggunakan metode bernyanyi dengan bantuan media audio visual, serta lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut. Anak didik ingin segera melihat isi lagu yang ada dalam VCD. Pada siklus 1 peneliti menyiapkan VCD yang berisi tentang alam semesta, dikemas dalam bentuk tayangan kartun sehingga anak-anak sangat menyukainya. Anak-anak merespon dengan baik isi lagu, walaupun pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dengan bantuan media audio visual di hari pertama guru mengalami sedikit kesulitan, yaitu ketika VCD yang diputarkan mengalami sedikit gangguan teknis. Kaset yang digunakan sering putus-putus, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi karena guru/peneliti mempunyai VCD lebih dari satu sebagai cadangan. Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan, anak-anak terlihat antusias dengan rasa ketertarikan yang tinggi. Sese kali guru mengulas kembali lagu yang ada dalam VCD dengan memberikan pertanyaan sederhana, seperti : "Siapa yang tahu alam semesta itu apa saja ya?" Pada kegiatan ini Rezi, Vito, dan Zaki begitu antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan Zahwa, Noval, dan Fahmi rupanya belum merespon pertanyaan guru. Lalu guru memberikan kegiatan lainnya yaitu menggambar bebas bentuk matahari, bulan, dan bintang.

Guru menyiapkan buku gambar untuk masing-masing anak. Ternyata

responnya anak-anak senang, mereka terlihat komunikatif dan kreatif dalam mengerjakan kegiatan ini. Anak-anak mengerjakan kegiatan ini dengan rapi, namun masih ada pula beberapa anak yang masih perlu dibimbing, diantaranya Fatin, Silvi, Noval, Bagas, dan Tiwi. Setelah kegiatan selesai, kemudian anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, memakan bekal mereka, dan bermain. Setelah istirahat kemudian guru mengulas kembali kegiatan sehari-hari, berdo'a lalu pulang. (Co.1)

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dengan media audio visual pada pertemuan kedua, anak-anak menirukan kembali 3-4 urutan kata "matahari bersinari di siang hari," guru menayangkan kembali isi lagu. Mereka sebagian besar mengamati isi lagu yang ditayangkan oleh guru. Anak-anak merasa senang karena bisa melihat lagu kembali. Kegiatan selanjutnya guru memberi tugas, yaitu menghubungkan gambar matahari, bulan, dan bintang dengan kata. Di pertemuan kedua ini, ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan, yaitu Noval, Zahwa, dan Nada. Setelah istirahat, anak-anak kembali ke kelas dan guru mengulas kembali kegiatan seharian mereka, berdo'a dan pulang, (Co.2).

Pada pertemuan ketiga, anak-anak menghafal surat pendek An Naas, setelah itu guru mendemonstrasikan gerakan hewan, anak-anak terlihat senang melatih motorik kasarnya dengan melompat seperti kelinci, kemudian guru memutar kembali lagu dengan media yang tersedia. Walaupun mereka sudah sering melihat tayangan TV dan VCD di rumah, namun anak-anak tidak merasa bosan, justru merasa sebaliknya, mereka merasa senang karena bisa menonton bersama guru dan teman-teman. Pada kesempatan ini, guru menceritakan tentang benda langit yang bersinar di malam hari, kemudian anak-anak diberikan tugas untuk menggunting gambar bulan dan bintang. Terlihat anak-anak sangat senang mengerjakan tugas tersebut. Guru kemudian sesekali mengajukan pertanyaan sederhana, "Siapa yang mau dapat bintang?" Semua anak menjawab, "Saya Bu guru...", kemudian dilanjutkan dengan istirahat, makan bekal, dan bermain. Setelah itu masuk kembali, guru mengevaluasi kegiatan sehari, berdo'a dan pulang ke rumah, (Co.3).

Pada pertemuan terakhir sebelum dilakukan pembelajaran dengan media audio visual, anak-anak melakukan demonstrasi berlari cepat. Setelah demonstrasi tersebut, anak-anak mengulang kembali kalimat sederhana. "alam semesta ciptaan Allah", seperti biasa guru memutar isi lagi tema alam semesta. Tiba-tiba Alya dan Rezi menyampaikan sesuatu pada guru, "Bu guru, kalau malam bintangnya banyak ya Bu?" Guru menjawab, "Ya, betul anak-anak, biasanya kalau tidak turun hujan bintang dan bulan akan muncul. Setelah itu guru memberikan tugas yaitu menghubungkan gambar

dengan lambang bilangan. Ada beberapa anak yang belum mengenal angka, lalu guru membimbingnya. Setelah itu mereka diperbolehkan untuk istirahat, makan bekal, dan dilanjutkan dengan bermain. Setelah setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan penutup, evaluasi kegiatan sehari, dan berdo'a lalu pulang, (Co.4).

Pada pertemuan siklus awal pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dengan media audio visual dalam upaya pengembangan kemampuan bahasa anak, guru sudah dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik. Anak juga sudah dapat memahami isi lagu yang diputar, sehingga anak lebih komunikatif dengan guru dan teman. Mereka juga sudah dapat menuangkan idenya dengan baik melalui cara mereka masing-masing. Namun pada siklus awa masih dijumpai beberapa anak yang belum terlihat peningkatannya, sehingga perlu dilakukan tindakan tambahan dan motivasi kembali untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan bahasa.

Refleksi

Deskripsi data penggunaan metode bernyanyi dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa pada siklus 1. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus 1, dari 17 anak didik ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal walaupun hanya beberapa anak saja. Masih ada beberapa anak yang belum mendapat peningkatan dalam kemampuan berbahasanya. Tingkat pencapaian yang diperoleh anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bernyanyi lewat media audio visual sebanyak 75%. Hal ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan. Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat, namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus 2 supaya mencapai indikator keberhasilan. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perbaikan pada siklus 1 yaitu media VCD yang akan diperlihatkan. Penguasaan dalam menggunakan media audio visual harus dikuasai oleh guru karena hal itu akan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran lewat metode ini. Pengelolaan kelas yang tidak menjemukan juga merupakan hal penting sehingga hasil pada siklus 2 akan jauh lebih baik.

Aktivitas Anak Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa dengan Metode Bernyanyi dengan Media Audio Visual Pada Siklus 1

Di bawah ini adalah tabel dari hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi menggunakan media audio visual, setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama.

Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa dengan Menggunakan Metode Bernyanyiv Dengan Audio Visual Siklus Pertama Kelas A RA An Nuriyah

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	2	4	5	6	11	65%
	Mengulang kompleks kalimat yang lebih	1	4	5	7	12	71%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	1	4	5	7	12	71%
Berbicara	Menjawab kompleks pertanyaan yang lebih	2	3	6	6	12	71%
	Menceritakan kejadian sebab akibat	2	3	7	5	12	71%
	Menyebutkan sebanyak-banyak nama benda yang ada di sekitarnya	3	4	5	5	10	59%
Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	-	4	7	6	13	76%
	Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	1	4	6	6	12	71%
	Membaca nama sendiri	2	2	7	6	12	76%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	2	3	6	6	11	65%
	Mengenal simbol-simbol dan dapat menulis huruf maupun angka	2	4	5	6	11	65%
Menulis	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	3	4	5	5	10	59%
	Menuliskan nama sendiri	3	3	5	6	11	65%
	Menggambar bebas/membuat coretan gambar yang bermakna	3	4	5	5	10	59%

Keterangan :

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 65%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 71%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 71%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 71%, dapat menceritakan sebab akibat 71%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 59%, yang dapat membaca simbol ada 76%, dapat mengenal suku huruf awal ada 71%, dapat membaca nama sendiri 76%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 65%, dapat mengenal angka ada 65%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 59%, dapat menulis nama sendiri ada 65%, dan dapat membuat gambar bebas ada 59%. Berdasarkan data persentase di atas, peneliti belum merasa puas atas hasil yang dicapai. Kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas kembali pada siklus kedua.

Kemampuan Guru dalam Mengajar dan Menggunakan Media Audio Visual pada Siklus 1

Hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar dengan metode bernyanyi menggunakan audio visual sebagai berikut :

Tabel 4

No.	Aspek yang diamati	Kategori
1	Membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema	C
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah ditentukan	B
3	Memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	Keterampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	Melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori :

A = sangat baik : 90-100

B = baik : 80-89

C = cukup baik : 70-79

D = kurang : 50-69

Hasil Penelitian Siklus 2

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 9 Mei 2016 dengan tema alam

semesta.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 yaitu :

Tempat kegiatan di dalam ruangan kelas A.

Tema kegiatan : alam semesta.

Sub tema : macam-macam gejala alam.

Kegiatan yang dilakukan dengan metode bernyanyi dengan media audio visual.

Guru mempersiapkan VCD lagu yang akan digunakan dalam kegiatan bernyanyi sebagai pengantar kegiatan pada siklus 2.

Media audio visual yang digunakan berupa TV dan VCD.

Guru membuat lembar observasi.

Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

Pelaksanaan

Guru memerintahkan anak duduk rapi menyaksikan lagu yang diputar.

Guru mengulang lagu yang telah diputar.

Guru selalu memotivasi anak dan memberikan penyegaran suasana dengan tepuk semangat.

Guru melanjutkan kegiatan sesuai dengan RKH yang tertulis.

Guru selalu mengamati kegiatan anak didik.

Guru memberikan arahan pada kegiatan berikutnya.

Guru mengulas kembali kegiatan, serta isi lagu yang telah disaksikan anak-anak.

Guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan anak dalam melakukan kegiatan.

Observasi/Pengamatan

Pada siklus kedua, peneliti mengamati perkembangan bahasa anak sesaat setelah melihat tayangan VCD, dimana penggunaan metode dan media yang ada memberi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat untuk mengikutinya. Seperti halnya dengan Rezi yang dengan penuh semangat berkata, "Ibu, saya pernah lihat matahari tenggelam", begitu juga dengan Zaki, Bagas, Memey, dan Alya. Meskipun masih ada beberapa anak yang terlihat diam. Pada siklus kedua ini guru menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, dimana anak tahu sebab akibat dari suatu kejadian dan dapat menuangkan isi lagu yang ada.

Pada pelaksanaan siklus kedua peneliti/guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia dan penyampaian materi kepada anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh mereka meskipun masih ada satu atau dua orang yang

belum bisa mengikuti kegiatan dengan hasil yang optimal. Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua ini, perkembangan bahasa sudah mulai meningkat. Sikap anak yang sudah mulai lebih aktif dalam bernyanyi dengan temannya daripada sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, guru menceritakan tentang gejala alam, proses terjadinya hujan, bahwa hujan itu terjadi karena air laut yang terkena panas matahari kemudian menguap menjadi gumpalan awan lalu terdorong oleh angin menjadi mendung, kemudian terjadilah hujan. Pada kesempatan tersebut anak-anak sudah tampak komunikatif, berbagai ucapan dilontarkan anak-anak, “Bu Guru, hujan itu ciptaan Allah ya?” atau ada juga yang berkata, “Bu Guru, hujan itu dari air laut ya Bu?” dan ada juga yang menyampaikan pengalamannya, “Bu Guru, kata Ibu aku tidak boleh bermain air hujan, soalnya nanti aku sakit”.

Guru kemudian memperlihatkan kembali VCD lagu tentang alam semesta, anak-anak begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut. Tugas yang kemudian diberikan setelah tayangan selesai adalah anak-anak harus melipat bentuk payung, dimana guru telah menyiapkan kertas origami untuk masing-masing anak. Anak-anak kemudian meniru melipat kertas dengan cekatan, hanya sekitar 4 orang anak yang terlihat masih kesulitan untuk melipat, yakni : Tiwi, Zahwa, Fatin, dan Nada. Untuk itu guru memberikan arahan dan bimbingan sampai anak tersebut dapat melipat bentuk payung dengan sempurna. Selesai itu anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan makan bekal mereka kemudian bermain. Setelah bermain, anak-anak lalu masuk kembali ke dalam kelas, berdo’a dan pulang (Co.1).

Pada pertemuan kedua siklus kedua, kegiatan awal anak-anak melakukan demonstrasi melompat dan berlari ketika terjadi bencana alam gunung meletus, kemudian dilanjutkan dengan melihat tayangan VCD alam semesta. Setelah melihat tayangan kemudian anak-anak bercakap-cakap tentang terjadinya gunung meletus, dilanjutkan dengan kegiatan mengelompokkan benda, memberi warna merah pada benda yang jumlahnya sedikit dan warna biru pada benda yang jumlahnya banyak. Anak-anak dapat mengerjakan kegiatan tersebut dengan rapi, namun ada enam anak yang perlu bimbingan khusus, yaitu : Bagas, Silvi, Tiwi, Noval, Zahwa, dan Fahmi. Selesai itu

anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan makan bekal mereka kemudian bermain. Setelah bermain, anak-anak lalu masuk kembali ke dalam kelas, berdo’a dan pulang (Co.2).

Pada pertemuan ketiga siklus 2, guru mengawali kegiatan dengan mengenalkan kalimat thoyyibah dan mengajarkan kepada mereka untuk mengucapkan

kalimat masya Allah ketika melihat indahnya ciptaan Allah. Kemudian menyanyikan lagu pelangi dan memutar kembali VCD lagu tentang alam semesta. Setelah pemutaran VCD tersebut anak-anak bercakap-cakap tentang bagaimana terjadinya pelangi. Kegiatan selanjutnya adalah mewarnai gambar pelangi dan mereka dapat mengerjakan kegiatan tersebut dengan baik. Hanya ada empat anak yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan, yaitu : Abdul, Bagas, Noval, dan Silvi. “Bu Guru, warna kuning yang mana?” sahut Bagas. Begitu juga dengan Silvi dan Abdul yang masih kurang percaya diri dalam mewarnai. Selesai itu anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan makan bekal mereka kemudian bermain. Setelah bermain, anak-anak lalu masuk kembali ke dalam kelas, berdo’a dan pulang (Co.3).

Pada pertemuan terakhir siklus 2, sebelum pembelajaran dengan media audio visual guru berbagi cerita tentang kegiatan sejak bangun tidur, kemudian menyanyikan lagu bangun tidur dan kembali memutar VCD lagu tentang alam semesta dan anak-anak pun masih bersemangat mengikutinya. Setelah itu berbincang mengenai manfaat dari matahari dan dilanjutkan dengan permainan tebak-tebakan suku kata awal dari nama anak, A Alya, Ahmad, Alvino, N Nada, Nazla, Noval, B Bagas, S Silvi. “Anak-anak, Ibu punya huruf A (guru menulis huruf A di papan tulis), siapa di kelas ini yang namanya diawali dengan huruf A?’ Anak-anak menjawab Alya, Ahmad, Alvino. Kemudian guru memberikan lembar kerja/tugas yaitu menulis nama sendiri. Selesai itu anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan makan bekal mereka kemudian bermain. Setelah bermain, anak-anak lalu masuk kembali ke dalam kelas, berdo’a dan pulang (Co.4).

Refleksi

Deskripsi dari hasil implementasi tentang kemampuan anak didik dalam mengembangkan bahasa pada kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :

Dari 17 anak didik yang mengikuti kegiatan tersebut sudah melakukannya dengan baik, ada 82%, yaitu sebanyak 14 anak, dengan demikian hasil pelaksanaan penelitian pada siklus 2 sudah lebih baik daripada siklus pertama. Artinya ada peningkatan pada perkembangan bahasa anak. Penguasaan bahasa anak bagi kelompok A di RA An Nuriyah Sasakpanjang, 82% sudah tercapai dari indikator keberhasilan. Keberhasilan pada pengembangan bahasa pada kelompok A RA An Nuriyah ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bernyanyi dan bantuan media audio visual yang ada. Pada siklus 2, guru sudah melaksanakan penyusunan dengan baik, merencanakan, pelaksanaan

serta evaluasi dengan baik dari vendor.

Aktivitas Anak Didik dalam Meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bernyanyi dan alat media audio ternal

Hasil pengamatan siklus 2 penggunaan metode bernyanyi dengan media audio visual menghasilkan prosentase diperlihatkan dengan permintaan. Perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 5 Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Media Audio Visual Setelah Diberikan Tindakan Yang Kedua Kelas A RA An Nuriyah Sasakpanjang

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	Mengerti beberapa perintah secara sederhana	1	1	5	10	15	88%
	Mengulang kompleks kalimat yang lebih	-	2	4	11	15	88%
	Menyebutkan beberapa kata sifat	1	1	6	9	15	88%
Berbicara	Menjawab kompleks pertanyaan yang lebih	-	2	7	8	15	88%
	Menceritakan kejadian sebab akibat	-	1	5	11	16	94%
	Menyebutkan sebanyak-banyak	-	1	2	14	16	94%
	nama benda yang ada di sekitarnya						
Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal		1	8	8	16	94%
	Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	-	3	8	7	15	88%
	Membaca nama sendiri	-	1	7	9	16	94%
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	-	1	7	9	16	94%
	Mengenal simbol-simbol dan dapat menulis huruf maupun angka		2	7	8	15	88%

Menulis	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	-	2	6	9	15	88%
	Menuliskan nama sendiri	-	1	7	9	16	94%
	Menggambar bebas/membuat coretan gambar yang bermakna	1	1	6	9	15	88%

Keterangan :

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Pada proses pembelajaran siklus 2 dengan kegiatan bernyanyi dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa adalah dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88%. dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 88%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 88%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 88%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 94%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 94%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 94%, mengenal suku huruf awal 88%, dapat membaca nama sendiri 94%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 94%, dan dapat menggambar bebas 88%. Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penggunaan metode bernyanyi dengan media audio visual dalam pembelajaran di kelompok A RA An Nuriyah dilakukan sebanyak dua siklus, yang mana hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan bahasa sampai 88%. Ketika peneliti memakai metode bernyanyi dengan menggunakan media audio visual. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus 2.

Tabel 6

No.	Aspek yang diamati	Kategori
1	Membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema	B
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah ditentukan	B
3	Memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B

4	Keterampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	Melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori :

A = sangat baik : 90-100

B = baik : 80-89

C = cukup baik : 70-79

D = kurang : 50-69

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 ini didapatkan bahwa kemampuan bahasa anak dalam mengembangkan bahasa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dari intervensi didapat beberapa kelebihan, antara lain:

Aktivitas anak cukup baik dibuktikan dengan kerjasama anak dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru dan sistem pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mudah bersosialisasi dengan temannya yang lain. Motivasi belajar anak ada pada tingkat yang sangat baik, ditunjukkan saat anak mengungkapkan idenya, sudah dapat mengungkapkan gagasannya melalui cerita, serta mereka dapat memahami penjelasan dari guru.

Guru dapat lebih inovatif dalam memberikan metode pada anak didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi dengan media audio visual di kelompok A RA An Nuriyah Sasakpanjang. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan sebelum diberikan tindakan, diketahui kemampuan bahasa anak sangat rendah, tingkat perkembangan siswa hanya mencapai sekitar 54% yang berarti hanya sekitar 9 anak yang memiliki kemampuan bahasa cukup baik dari 17 orang anak. Melihat kondisi demikian, maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan media audio visual, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama sekitar 63%, yaitu 11 anak dan kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua dan terjadi peningkatan 85%, yaitu sekitar 14 anak.

Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini persentase peningkatan perkembangan aspek bahasa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dan uraian bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya keterampilan bahasa tersebut.

Mendengarkan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 65%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 71%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 71%. Sedangkan pada siklus kedua dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88%. dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 88%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 88%. Mampu mendengarkan dengan baik dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap pertama pembelajaran dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung, yang dapat dilakukan, antara lain:

Bermain dengan mendengarkan musik.

Menceritakan tentang sebuah kisah/cerita/dongeng.

Memperdengarkan berbagai suara (sound effects).

Memperdengarkan cerita dengan musik.

Mempertanyakan apa yang didengar.

Berbicara

Pada siklus pertama didapat data menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 71%, dapat menceritakan sebab akibat 71%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 59%, sedangkan pada siklus kedua didapat bahwa anak didik dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 88%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 94%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 94%. Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya. Seperti:

Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.

Sebagai alat untuk membina hubungan sosial

Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.

Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.

Untuk dapat memengaruhi pikiran dan perasaan orang lain.

Untuk memengaruhi perilaku yang lain (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk

mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan, dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengarkan kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar bicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orang tua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara mengucapkan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu, untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orang tua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan) serta bicaralah secara perlahan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

Membaca

Pada siklus pertama didapat data bahwa anak dapat membaca simbol ada 76%, dapat mengenal suku huruf awal ada 71%, dapat membaca nama sendiri 76%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 65%, sedangkan pada siklus kedua terdapat peningkatan sebagai berikut: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 94%, mengenal suku huruf awal 88%, dapat membaca nama sendiri 94%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 94%.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai di rumah. Membaca bukan sekadar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang terceatak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembicara yang baik pula. Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orang tua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan konteks kepada kata itu, misalnya : kata “mata” dibaca anak bersamaan dengan adanya “gambar mata”.

Selain itu orang tua dan pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan. Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku dan CD interaktif lebih tepat digunakan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita dan CD interaktif yang berbeda-beda, supaya bisa melihat perbedaan tingkatan tiap-tiap isi CD dan buku tersebut. Untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan perkembangan bahasa anak khususnya membaca, maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

Menulis

Pada siklus pertama dapat mengenal angka ada 65%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 59%, dapat menulis nama sendiri ada 65%, dan dapat membuat gambar bebas ada 59%. Sedangkan pada siklus kedua dapat menulis huruf 88%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 88%, dapat menulis nama sendiri 94%, dapat dapat menggambar bebas 88%. Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotorik dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama. Menggambar dan menulis melibatkan kemampuan psikomotorik yang sama, yaitu kemampuan psikomotorik halus. Maka untuk mengembangkan kemampuan ini, orang tua dan pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin media untuk coteran atau tulisan. Saat anak usia 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau krayon tentunya dia akan mencoret-coret sesukanya di kertas yang ada. Hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak. Dengan menggambar atau menulis anak dapat mengekspresikan dirinya karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambar sesuatu yang ada di dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orang tua atau pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai

sistem simbol yang beragam lainnya. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Data Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa dengan Menggunakan Metode Bernyanyi dengan Media Audio Visual di Kelas A RA An Nuriyah

No.	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1.	Kondisi Awal	54%	-
2.	Siklus 1	63%	Belum berhasil
3.	Siklus 2	85%	Sudah berhasil

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari kondisi awal: 50%, siklus 1: 75%, siklus 2: 85%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus 1 adalah 25%, dan proses kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 15%.

Kenaikan prosentase dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 15%. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif, yaitu dengan memberikan metode bernyanyi dengan media audio visual kepada anak-anak, sehingga anak-anak bersemangat dapat merespon dengan baik serta positif. Hal itu juga didukung dengan pemilihan medianya termasuk CD yang cukup efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Media CD yang diberikan memberikan cerita yang menarik untuk anak dan dapat dinikmati oleh anak- anak, sehingga mereka semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik. Guru juga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia, mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dengan pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas, Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun ditujukan untuk orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak-anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat dipisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak. Maka dari itu, pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan media audio visual sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak agar anak tidak merasa jenuh dan sekaligus dapat merangsang anak untuk bersemangat mengikuti kegiatan belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak yang belajar menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan dalam aspek pengucapan, kosakata, serta pemahaman bahasa dibandingkan dengan anak-anak yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara musik, gambar, dan interaksi sosial dalam pembelajaran dapat menjadi stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi anak dalam belajar. Anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar ketika materi disajikan dalam bentuk lagu dan video interaktif. Mereka lebih fokus, mudah mengingat kata-kata baru, serta menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini. Dari aspek interaksi sosial, penelitian ini mengungkap bahwa metode bernyanyi dengan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam komunikasi dengan teman sebaya dan guru. Aktivitas bernyanyi bersama membantu anak memahami konsep giliran berbicara, mendengarkan dengan lebih baik, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada aspek bahasa, tetapi juga pada perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., & Wijayanto, H. (2020). "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 135-150.
- Arikunto, Suharsimi (2002). "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek." Bandung : Rineka Cipta
- Azies, F. dan A. Chaedar Alwasilah, H. (1996). "Pengajaran Bahasa Komunkatif Teori dan Praktek." Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. Harlow: Pearson Education.
- Chaer, Abdul (2009). "Psikolinguistik: Kajian Teoritik." Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayati, N., & Santoso, D. (2018). "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bernyanyi." *Jurnal PAUD Indonesia*, 7(1), 45-56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurbiana, Dhieni dkk (2008). "Metode Pengembangan Bahasa." Jakarta : Erlangga
- Nusa, Putra, dan Ninin Dwilestari (2013). "Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Rajawali Press
- Piaget, J. (1959). *The Language and Thought of the Child*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Rahmawati, S. (2021). "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 6(1), 78-92.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Suyadi. (2017). *Psikologi Pembelajaran PAUD: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pedagogia.